

**KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG**



2019

**KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG**



Oleh

BAHTIAR

NIM: 13.1200.012

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun Dan Diajukan Oleh

**BAHTIAR
NIM: 13.1200.012**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Bahtiar

Judul Skripsi : Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang


NIM : 13.1200.012


Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.9/0419/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. ()
NIP 19531115 198503 1 002

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. ()
NIP 19730325 200801 1 024

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP: 19721216 199903 1 001



SKRIPSI

KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG



Disusun dan diajukan oleh

BAHTIAR
NIM: 13.1200.012

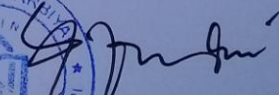
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	()
NIP		19531115 198503 1 002	
Pembimbing Pendamping	:	Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	()
NIP		19730325 200801 1 024	


 Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Dekan,
Abdullah Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002


 Fakultas Tarbiyah
 Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Bahtiar

Nomor Induk Mahasiswa : 13.1200.012

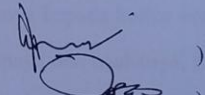
Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

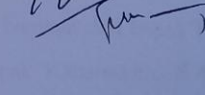
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. Sti. 08/PP.00.9/0419/2016


Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. (Ketua) ()

Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) ()

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) ()

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Anggota) ()

Mengetahui:

 
Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Hj. Jumriah dan Abd. Latif atas segala upaya dan usahanya, baik material maupun non material serta nasehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag. selaku pembimbing I dan bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II penulis, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Kaharuddin Ramli, M.Pd.i. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para pendidik yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah MTs DDI Lero beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juli 2019

Penyusun



BAHTIAR

NIM. 13.1200.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

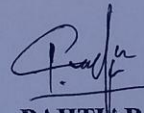
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahtiar
NIM : 13.1200.012
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Lero, 1994
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Korelasi antara Pemberian Apresiasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juli 2019

Penyusun



BAHTIAR
NIM: 13.1200.012

x

ABSTRAK

BAHTIAR, *Korelasi antara Pemberian Apresiasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.* (Dibimbing oleh Syarifuddin Tjali dan Kaharuddin).

Penelitian ini membahas pemberian apresiasi dengan kepercayaan diri. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana tingkat pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang? (2) bagaimana tingkat kepercayaan diri didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan menggunakan populasi 100 orang dan menggunakan teknik pengampilan sampel adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pemberian apresiasi dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu kepercayaan diri dengan menggunakan angket skala likert. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelas product moment dan regresi, untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan:

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{hitung} = -0.286 \geq r_{tabel} = 0.776$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat hubungan positif yang signifikan Antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Kata Kunci: Pemberian Apresiasi, Kepercayaan Diri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Pemberian Apresiasi	9
2.1.2 Pembelajaran Bahasa Arab	15
2.1.3 Kepercayaan Diri	27

2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	33
2.3	Kerangka Pikir.....	34
2.4	Hipotesis.....	35
2.5	Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.5	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	47
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4.3	Penguji Hipotesis	67
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	76
5.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 3.1.Rincian jumlah populasi seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI	39
2	Table 3.2. Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian	42
3	Tabel 3.3 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	46
4	Table 4.1 Data Identitas Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero	48
5	<i>Table 4.2 Data Keadaan Pendidik MTs DDI Lero Tahun Ajaran 2018/2019.</i>	52
6	Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Lero Tahun Ajaran 2018/2019	54
7	Tabel 4.4 Data Kegiatan Ekstra Sekolah	55
8	Tabel 4.5 Pemahaman Pemberian Apresiasi Statistics X	59
9	Tabel 4.6 Pemahaman Pemberian Apresiasi X	60
10	Tabel 4.9 Kepercayaan Diri Statistics Y	63
11	Tabel 4.10 Kepercayaan Diri Y	64
12	Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis	67
13	Tabel 4.14 Rumus Korelasi Product Moment dengan Aplikasi SPSS:	70
14	Tabel 4.15 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	71

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Gambar 2.1. Kerangka Pikir	35
2	Gambar 4.7 Diagram batang Variabel X (Pemberian Apresiasi)	60
3	Gambar 4.8 diagram variabel X (Pemberian Apresiasi)	61
4	Gambar 4.11 lingkaran variabel Y (kepercayaan diri)	64
5	Gambar 4.12 lingkaran variabel Y (kepercayaan diri)	65



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
2	Angket
3	Dokumentasi
4	Surat-surat Penelitian
5	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangan untuk mencapai tujuana yang telah ditetapkan.¹ Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dan sumberdaya manusia yang handal.

Menurut UU No. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Hampir semua orang melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak dapat terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.³

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus dalam pencapaian tujuannya adalah pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Ini diperlukan karena mengingat bahwa bahasa merupakan “suatu sistem lambang berupa

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Cet. II; PT Asdi Mahasatya, 2008), h.1.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

³ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 1

bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”.⁴

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Bahasa sebagai alat ekspresi diri, sarana berkomunikasi serta interaksi antar anggota masyarakat baik berupa lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, manusia dapat berhubungan dengan lingkungan atau alam sekitar, terutama dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Maka itu, seharusnya bahasa menjadi sesuatu yang harus dipelajari dan dipraktekkan.

Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa Arab tidak asing di telinga mereka, terutama umat Islam. Sayangnya sebagian besar mereka masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga perkembangannya terbatas dilingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama.⁵

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi ratusan juta umat muslim di dunia dibandingkan dengan bahasa lainnya, baik yang berkembang di Arab maupun non Arab. Bahasa Arab (al Lughah al Arobiyyah) juga merupakan bahasa agama dan persatuan umat Islam di dunia, karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan

⁴ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 1

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1

dalam pedoman umat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S Thaahaa/20:113 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ
ذِكْرًا

Terjemahnya:

Dan demikianlah kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.⁶

Ayat tersebut menunjuk bahwa bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an. Untuk itu, bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari agama Islam, karena pedoman hidup bagi umat Islam adalah al-Qur'an. Bahasa Arab juga merupakan bahasa ahli surga dalam arti bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi penghuni surga kelak di hari kemudian.

Bahasa Arab begitu penting untuk dipelajari. Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari agama Islam, merupakan agama yang dianut kebanyakan orang di dunia, khususnya di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa kitab suci al-Qur'an dan sumber-sumber utama agama ini ditulis dalam bahasa Arab. Kemudian pentingnya bahasa Arab menurut Azhar Arsyad bahwa bahasa Arab merupakan "bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deksripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam".⁷

Dalam memahami bahasa Arab itu sendiri, tentu diperlukan usaha dan proses yang maksimal yaitu melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aspek

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. I; Jakarta: PT Karya Toha Putra Semarang, 1996), h. 434.

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 6-7.

kemahiran. Pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia pada awalnya hanya di pelajari di beberapa pondok pesantren tradisional dengan sistem membaca kitab klasik yang berbahasa Arab secara langsung. Namun sekarang ini pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terdapat di pondok pesantren saja, pembelajaran bahasa Arab kini semakin berkembang pesat, sebab banyaknya peminat dan kesadaran akan manfaat setelah mempelajarinya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dituntut untuk memiliki empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan menyimak (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan ilmu yang telah diperkenalkan kepada peserta didik dengan berbagai macam cara yang menarik, hal ini sesuai dengan tujuan dari setiap satuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran wajib bagi tiap sekolah yang menerapkannya, terutama sekolah yang berbasis Islam dibawah naungan Departemen Agama seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan perguruan tinggi.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh adanya pemberian apresiasi, karena pemberian apresiasi sangat membantuh peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi dapat termotivasi dan bersungguh-sungguh untuk belajar. Apresiasi memberikan dorongan dan kemauan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengikuti suatu pembelajaran. Karena hal tersebut merupakan suatu pencapaian bagi peserta didik yang harus dia capai.

Apresiasi memanglah dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya pemberian apresiasi peserta didik menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam memahami suatu pembelajaran dan fokus pada pembelajaran tersebut.

Di dalam suatu pembelajaran, perlu adanya suatu pemberian apresiasi yang di diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya apresiasi yang dilakukan oleh pendidik siswa menjadi termotivasi dan lebih bersemangat kembali dalam mengikuti suatu pembelajaran di dalam kelas. Apresiasi merupakan suatu penyemangat bagi seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tanpa adanya pemberian apresiasi peserta didik menjadi tidak fokus dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, perlu kita memberikan apresiasi kepada para peserta didik khususnya di Sekolah MTs DDI Lero kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Dari uraian di atas, ternyata kesadaran tentang pentingnya pemberian apresiasi bagi perubahan tingkah laku manusia. Yang patut diperhatikan adalah bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan prosedur yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Melihat pentingnya bahasa Arab sebagai mana tersebut di atas, maka peneliti memilih Madrasah Tsanawiah (MTs DDI) Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang permasalahan yang dihadapi adalah cara meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang sulit oleh sebagian peserta didik, mereka memandangnya sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Selain itu, di Madrasah tersebut fasilitas media pembelajaran masih kurang khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendidik hanya menggunakan beberapa media saja dan sifatnya

monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Ini merupakan suatu bentuk tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya oleh semua pelaksana pendidikan yang memprogramkan bahasa Arab, khususnya pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang“ Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Adakah korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

1.3.2 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

1.3.3 Untuk mengetahui kolerasi antara pemberian apresiasi dalam dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumbangsih pemikiran dan wawasan pengetahuan bahwa peranan pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti maupun mahasiswa memiliki konsep dasar, dan acuan sebagai pendidik yang ideal, kreatif, profesional dan berkompeten dalam mengembangkan pendidikan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik, melalui pemberian apresiasi ini dapat memberikan motivasi semangat belajar dan cara berfikir yang kreatif serta mendapatkan informasi dalam pembelajaran bahasa Arab baik dalam kelas maupun di luar.

1.4.2.2 Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan pengaruh dan manfaat pemberian apresiasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

1.4.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pemberian Apresiasi

2.1.1.1 Pengertian Apresiasi

Secara etimologi, pengertian apresiasi berasal dari bahasa lain “*Appreciation*” yang memiliki pengertian “menghargai”. Dalam bahasa Inggris, apresiasi diartikan sebagai “*appreciate*” yang memiliki pengertian “menyadari, memahami, menghargai, dan menilai”. Dari hal tersebut, kata “*appreciate*” dapat dibentuk kata “*appreciation*” yang memiliki pengertian sebagai “penghargaan, pemahaman, dan penghayatan”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata apresiasi mengandung pengertian yang sejajar dengan kata “*aprecitio*” (Latin) dan kata “*appreciation*” (Inggris) tersebut. Sedangkan pengertian apresiasi secara terminologi adalah proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap sesuatu.⁸

Apresiasi berasal dari bahasa Inggris *appreciation*, yang berasal dari kata kerja to *Appreciate*, yang menurut kamus Oxford berarti to judge value of; understand or enjoy fully in the right way; dan menurut kamus Webster adalah to estimate the quality of to estimate rightly to be sensitively aware of. Jadi secara umum mengapresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya.⁹

⁸ <http://www.artikelsiana.com/2017/10/pengertian-apresiasi.html>. di akses pada tanggal 08 oktober 2017

⁹ Setyahermawan, blogspo.com/p/apresiasi-seni.html. di akses pada tanggal 21 maret 2019

Sedangkan pengertian apresiasi menurut Effendi dalam bukunya Dina Ramadhanti mengungkapkan apresiasi adalah “mengenali karya sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan untuk mencermati kelebihan dan kekurangan terhadap karya”.¹⁰

Apresiasi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kemampuan pendidik dalam memberikan apresiasi berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Tugas salah satu pendidik adalah membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dengan memberi motivasi agar peserta didik memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.¹¹

Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan potensi anak didiknya. Pemberian apresiasi dari seorang guru merupakan suatu pembelajaran secara tidak langsung bagi peserta didiknya. Adapun yang dimaksud disini adalah sifat menghargai, ketika guru merespon prestasi peserta didiknya dengan memberikan motivasi baik secara lisan, atau dalam bentuk hadiah. Sifat menghargai ini harus dimiliki guru kepada peserta didiknya, baik itu saran, ide, kritikan dari peserta didik. Dengan begitu, “peserta memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.”¹²

¹⁰ Dina Ramadhanti, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.1.

¹¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet: I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 103

¹²H. E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Cet: V; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 21

Adapun sikap yang harus ditumbuhkan pendidik atau guru, supaya terciptasuasana belajar seperti yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

2.1.1.1.1 Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan, atau kurang terbuka.

2.1.1.1.2 Dapat lebih mendengarkan peserta didik , terutama tentang aspirasi dan perasaannya.

2.1.1.1.3 Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun.

2.1.1.1.4 Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran.¹³

2.1.1.2 Pendekatan Dalam Apresiasi

Menurut Soedarso dalam bukunya Dina Ramadhanti ada tiga pendekatan dalam melakukan apresiasi yaitu:

2.1.1.2.1 Pendekatan Aplikatif

Pendekatan Aplikatif adalah pendekatan dengan cara melakukan sendiri macam-macam kegiatan seni.

2.1.1.2.2 Pendekatan Kesejarahan

Pendekatan Kesejarahan adalah pendekatan dengan cara menganalisis dari sisi periodisasi dan asal usulnya.

2.1.1.2.3 Pendekatan Problematik

Pendekatan Problematik adalah pendekatan dengan cara memahami permasalahan di dalam seni.¹⁴

¹³ H. E.mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, h. 33

¹⁴ Dina Ramadhanti, *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*, h. 3.

Dari beberapa pendekatan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam melakukan apresiasi sebaiknya harus memiliki beberapa pendekatan, seperti pendekatan yang dicantumkan di atas yaitu: pendekatan aplikatif, pendekatan kesejarahan, dan pendekatan problematik, sehingga apresiasi bias terlaksana dengan baik.

2.1.1.3 Proses Mengapresiasi

Dalam apresiasi seseorang akan dapat memberikan penilaian dan penghargaan yang positif bagi sebuah karya. Pemberian apresiasi yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu dimana pendidik memberikan suatu pertanyaan kepada peserta didiknya, jika dari sekian banyak siswa ada yang dan bisa atau mampu menjawab pertanyaan, maka seorang peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan berupa pujian, penghormatan dan hadiah.

Di sini kami akan jelaskan tentang pemberian apresia yang diberikan kepada peserta didik berupa pujian, penghormatan dan hadiah:

2.1.1.3.1 Pujian

Pujian merupakan tindakan mengungkapkan perstujuan atau kekaguman terhadap peserta didik yang berprestasi di dalam kelas. Pujian dapat meningkatkan kepercayaan dalam diri, minat belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Pujian merupakan penghargaan hal yang paling mudah dilakukan, biasanya dilakukan dengan menggunakan kata-kata seperti: bagus dan tingkatakan.

2.1.1.3.2 Penghormatan

Penghormatan disini bisa dikaitkan dengan kata penobatan, dimana peserta didik diumumkan kepada seluruh teman-temannya secara terbuka sebagai peserta

didik yang mencapai suatu hal yang baik. Bisa dilakukan didepan teman-teman atau didepan seluruh peserta didik di sekolah.

2.1.1.3.3 Hadia

Penghargaan dengan cara ini bisa berdampak kurang baik pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik belajar bukan untuk menjadi tahu melainkan untuk mendapatkan hadia, manakalah tidak mendapatkan hadia, peserta didik menjadi malas belajar. Karena itu, hadia harus diberikan secara tepat bagi peserta didik yang memang berhak mendapatkannya.

Apresiasi memanglah dibutuhkan untuk peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya pemberian apresiasi dalam suatu pembelajaran peserta didik menjadi lebih semangat untuk mengikuti suatu pembelajaran dan menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh adanya pemberian apresiasi, karena pemberian apresiasi sangat membantuh peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi dapat termotivasi dan bersungguh-sungguh untuk belajar.

2.1.1.4 Fungsi Apresiasi

Dalam memberikan sebuah apresiasi terhadap sebuah karya, tentu akan memberikan sebuah dampak bagi si penerima. Hal demikian tidak diberika begitu saja. Melainkan terdapat fungsi apresiasi, diantaranya sebagai sarana meningkatkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa Indonesia, sekaligus peduli terhadap sesama. Selain itu apresiasi juga dapat menjadi sarana untuk penilaian, penikmatan, empati,

hiburan, dan edukasi. Serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam beberapa hal.¹⁵

Fungsi yang paling gampang dideteksi dari pemberian apresiasi adalah hidupnya suasana dalam kelas, karna terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. “Menghangatkan suasana termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari.”¹⁶

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda (baik abstrak maupun konkret) yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya: seni sastra, seni musik, seni lukis, drama, dan sebagainya.¹⁷

Tingkat apresiasi seorang peserta didik terdapat nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik telah mengalami proses belajar agama secara mendalam maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam pula.¹⁸ Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya: apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

¹⁵ <http://www.weblight.com/2017/10/apresiasi-fungsi.html>. di akses pada tanggal 08 oktober 2017.

¹⁶ H. E.mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, h. 183

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya: 1995), h. 120.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 124.

2.1.2 Pempelajaran Bahasa Arab

2.1.2.1 Pengertian Pempelajaran Bahasa Arab

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁹ “Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagde), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”.²⁰

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*instrutus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti dari intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²¹

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dugeng adalah “upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajar yang ada”.²²

Kata pembelajaran pada dasarnya mengandung arti yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran lebih mengacu kepada

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. Pertama Edisi IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 23

²⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18.

²¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 2.

pendidik dan peserta didik, yang merupakan komponen utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah “proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagai mana belajar atau pembelajaran memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.²³

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusulian, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait memengaruhi satu sama lain.²⁴

Di dalam proses pembelajaran tentu adanya alat komunikasi sebagai hubungan antara pendidik dan peserta didik yaitu bahasa. Kata bahasa dapat didefinisikan berdasarkan menurut para ahli diantaranya, bahasa menurut Al-Khuli “adalah aystem suara yang terdiri atas simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu”.²⁵

Sedangkan menurut Abd Al-Majid dalam bukunya Acep Hermawan “bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan”.²⁶ Bahasa memiliki beberapa fungsi sehingga bahasa perlu untuk dipelajari.

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 157.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 1.

²⁵ Acep Hermawan, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 9.

Menurut Chatibul Umam dkk dalam bukunya Ulin Nuha.

“Bahasa” dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal” dalam bahasa Belanda, “language” dalam bahasa Inggris, “langue” dalam bahasa Prancis, “sprach” dalam bahasa Jerman, “kokugo” dalam bahasa Jepang, “bhasa” dalam bahasa Sanskerta, dan “لغة” dalam bahasa Arab”.²⁷

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).²⁸ Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. “sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan diberbagai pelosok dunia”.²⁹ Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu sekolah di kota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah di pondok-pondok pesantren yang terbesar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

²⁷Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2006), h. 21.

²⁸ Azhar Arsyad, *bahasa arab dan metode pengajarannya*, (Surabaya: pustaka pelajar, 2003), h. 25.

²⁹ Radilah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 22.

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qira'ah), dan keterampilan menulis (kitabah). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut sesuai tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yaitu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif.

Menurut Husain Raadii Abdurrahman, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةٌ تَتَنَاسَبُ وَ قُدْسِيَّةُ الْعَقِيدَةِ الَّتِي تَسْتَوُ عِبَّهَا وَتُبَلِّغُهَا لِلنَّاسِ.

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa Al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah, yang Dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.³⁰

Syaikh al-Gulayayni dalam kitab *jami'uddurus al'arabiyyah* menjelaskan mengenai pengertian bahasa Arab sebagai berikut:

وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ. وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّعْلِ. وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَ الْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ، وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَشْهُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومَتُهُمْ

Artinya:

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penulisan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-

³⁰ Husain Radii Abdurrahman, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits* (Maktabatuh Habbii Tsiqaafatih, 2000), h. 3.

Qur'an, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan, bagi prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.³¹

Disisi lain, bahasa Arab adalah juga bahasa al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.

2.1.2.2 Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam bahasa arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi, bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya di dalamnya mengandung uslub bahasa yang penting bagi seluruh ummat di Dunia dan di akhirat.³²

Di dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai fungsi khusus yang penggunaannya digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2.1 Fungsi Instrumental, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk kepentingan memperoleh sesuatu.

2.1.2.2.2 Fungsi Regulatori, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk kepentingan mengontrol perilaku orang lain.

³¹ Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Durusil al-Arabiyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, jamiud duruusil alArabiyah (Semarang: as-syifa, 1992). h.7

³² H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *metodologi pengajaran agama dan Bahasa Arab*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1997), h. 187.

- 2.1.2.2.3 Fungsi personal, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk mengekspresikan perasaan atau ide.
- 2.1.2.2.4 Fungsi Interaksional, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menciptakan interaksi dengan orang lain.
- 2.1.2.2.5 Fungsi Heuristik, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk belajar dan menemukan makna.
- 2.1.2.2.6 Fungsi Imajinatif, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi.
- 2.1.2.2.7 Fungsi Representasional, bahasa atau bahasa Arab difungsikan untuk menyampaikan informasi.³³

Bahasa Arab pada dasarnya berasal dari rumpun bahasa semit, atau keluarga dari bahasa-bahasa semit dimana bahasa tersebut memiliki penutur yang paling banyak digunakan di dunia. Hal ini senada yang dikatakan oleh dalam bukunya “bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa semit (Semitic Language/Samiah) dan mempunyai anggota penutur terbanyak”.³⁴

Arti bahasa semi ialah “bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran Syaria dan Jazira Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia”.³⁵

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini, cukup tinggi

³³ Zulhanna, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11.

³⁴ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press, 2011), h. 1.

³⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 26.

baik yang muslim maupun non muslim.³⁶ Mengapa orang-orang Arab mempelajari bahasa Arab, karena menjadi motivasi agama terutama Islam dan bahasa kitab suci kaum muslimin, sehingga bahasa Arab harus dipelajari agar mampu memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab mengapa, karena Nabi Muhammad SAW adalah orang bangsa Arab yang terkenal oleh dialek quraisnya, dimana dialek tersebut lebih dominan dikenal dan digunakan daripada dialek lainnya.

Bahasa Arab memiliki ciri khas yang merupakan kelebihan yang tidak terdapat pada bahasa asing lainnya. Adapun ciri khas bahasa Arab di antaranya adalah:

- 2.1.2.2.1.1 Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada pada bahasa lainnya.
- 2.1.2.2.1.2 I'rab, yakni sesuatu yang mewajibkan keberadaan akhir kata pada keadaan tertentu.
- 2.1.2.2.1.3 Bahasa Ammiyah dan Fush-Ah Ammiyah dipergunakan dalam interaksi jual beli atau komunikasi dalam situasi tidak formal, sedang fushah adalah bahasa sastra dan pembelajaran, bahasa resmi yang dipergunakan dalam percetakan.³⁷

Bahasa fushah juga adalah bahasa standar yang mengikuti kaidah-kaidah baku secara internasional dan derajatnya sangat tinggi jauh di atas dialek ammiyah yang berlaku dalam kegiatan sehari-hari. Dikatakan demikian karena bahasa fushah digunakan dan berlaku dikalangan orang-

³⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 99.

³⁷ Mukhlis Fuadi, *Otomatis Harakat Bahasa Arab Menggunakan Pemrograman Java* (Cet. I; Malang: UIN Maiki Press, 2010), h. 9-10.

orang yang berbakat dan berpendidikan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadits Nabi hanya menggunakan bahasa fushah.³⁸

2.1.2.3 Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional setelah proses pembelajaran berlangsung. Melihat hal tersebut maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian metode pembelajaran sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah “tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran”.³⁹ Metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan”.⁴⁰

Selain itu metode dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anakdidiknya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.⁴¹ Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam dunia pendidikan karena metode sangat membantu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 72.

³⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 168.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Rosda Karya, 1996), h. 53.

⁴¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 157.

Maka dapat dijelaskan bahwa metode itu selalu dihubungkan dengan cara penyampaian bahan pelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴²

Pembelajaran bahasa Arab, memiliki berbagai macam metode yang dapat dipilih secara selektif karena oleh sebagian orang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Karena sukses tidaknya suatu program pembelajaran bahasa Arab, sering kali disebabkan karena pemilihan metode yang kurang tepat.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah, sebagai berikut:

2.1.2.3.1 Metode Membaca

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih mengutamakan membaca, yakni guru membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti oleh peserta didik. Terkadang juga guru dapat menunjuk langsung peserta didik untuk membacakan materi bahasa Arab dan peserta didik memperhatikan dan mengikutinya.⁴³

Metode membaca menekankan kemampuan membaca diam untuk pemahaman, juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga

⁴²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 53.

⁴³ Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 104

membaca secara nyaring merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan. Kemampuan ini dipandang dapat membantu para pelajar atau para peserta didik dalam pengungkapan secara lisan.

2.1.2.3.2 Metode Gramatika-Terjemahan (*Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*)

Metode gramatika-terjemah ini memiliki beberapa nama lain. Sebagian pakar mengatakan bahwa metode ini dinamakan “metode klasik (*al-Thariqah al-Qadimah*), dan sebagian lain menamakan metode tradisional (*al-Thariqah al-Taqlidiyah*). Metode ini memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi sekitar kebahasaan yang mengacu kepada eksplanasi gramatika, kosakata serta menampilkan praktik fungsi bahasa dalam format dialog dan problematika situasi kehidupan.⁴⁴

Para siswa didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa siswa, terutama teks-teks yang bernilai tinggi meskipun dalam teks tersebut sering terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosakata yang sudah tidak terpakai.⁴⁵

2.1.2.3.3 Metode Games

Metode games sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik karena metode ini sangat efektif yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Lu'bah (اللعبة) merupakan satu metode praktis dan menyenangkan dalam mempelajari materi-materi pokok dalam bahasa Arab, disesuaikan dengan tema pelajaran. Tujuannya adalah bagaimana supaya peserta didik tidak merasa jenuh

⁴⁴ Zulhanna, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 31.

⁴⁵ H. Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2016), h. 88-89.

dalam belajar serta ceria dalam menerima pelajaran sehingga pada waktu proese pembelajaran mereka tidak merasa tegang dan bosan dalam menerima suatu pelajaran yang berlangsung.⁴⁶

Bahasa Arab memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan, agar kita dapat lebih memahami ajaran-ajaran agama khususnya agama Islam. Oleh karena itu, hendaknya kita mempelajari hal-hal yang berhubungan bahasa Arab dengan kemauan yang besar sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab haruslah senantiasa memberi motivasi terhadap peserta didik bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang mudah dipelajari.

2.1.2.4 Karakteristik Bahasa Arab

Ada enam karakteristik bahasa Arab yang melekat pada semua bahasa secara umum. Term tersebut adalah:

- 2.1.2.4.1 Bahasa memiliki ragam sosial atau sosiolek yang menunjukkan tingkat sosial ekonomi penuturnya. Ragam bahasa yang digunakan oleh penutur yang terpelajar berbeda dengan ragam yang digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan.
- 2.1.2.4.2 Selain sosiolek, suatu bahasa memiliki ragam geografis atau dialek yang berbeda antara suatu daerah dengan daerah lain. Bahasa Arab dialek Saudi Arabia berbeda dengan dialek Mesir, Syiria, Maroko, dan lainnya.
- 2.1.2.4.3 Bahasa memiliki ragam yang bertingkat, yaitu ragam standar dan ragam pasaran (*fusha* dan *'amiyah*).

⁴⁶ Desi Danarti, *50 Games For Fun: Belajar Bahasa Inggris* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), h. 1.

2.1.2.4.4 Setiap individu berbahasa dengan cara khusus yang berbeda dari individu lainnya yang lazim disebut idiole.

2.1.2.4.5 Bahasa dapat digunakan secara lisan atau tertulis.⁴⁷

Jadi agar bahasa Arab tidak dipandang sulit oleh peserta didik, maka pendidik perlu memperhatikan kaidah-kaidah di dalam pembelajaran bahasa Arab, agar peserta didik dapat memperoleh kegembiraan untuk melatih keterampilan berbahasa Arab.

2.1.2.5 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muhadatsah, muthala'ah, nahwu, insya, dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa Arab.⁴⁸

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:

- 2.1.2.5.1 untuk dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- 2.1.2.5.2 Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 2.1.2.5.3 Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 2.1.2.5.4 Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).

⁴⁷Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 12.

⁴⁸ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin- Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 16-17.

2.1.2.5.5 Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional.⁴⁹

Di samping itu tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

2.1.3 Kepercayaan Diri

2.1.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *Self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁵⁰

Depenisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, sebagai berikut:

Adler dalam Rahmat, menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.⁵¹

⁴⁹Njeb taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel Diakses pada tanggal 10 Januari 2018, dari <file:///G:/Reperensi/Tujuan-Pembelajaran-Bahasa-Arab.html>.

⁵⁰ Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 6.

⁵¹ Rahmad D.J, *psikologi komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

Angelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya.⁵²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian percaya diri, yaitu suatu perilaku individu dan positif yang harus dimiliki pada setiap individu dalam untuk upaya menyelesaikan permasalahan yang yang dihadapi.

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi, karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Imran ayat 139, sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Imran: 139).⁵³

Percayalah pada diri sendiri merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap seseorang dalam membentuk kepercayaan diri sendiri dan untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah SWT yang di sebut dengan iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan al-Qur'an dan As-Sunnah.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri

⁵² Angelis Barbara, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), h. 57.

⁵³ Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Depag RI, 2006), h. 53.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:

2.1.3.2.1 Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri.⁵⁴ Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kedekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya.

2.1.3.2.2 Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antara siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

2.1.3.2.3 Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka

⁵⁴ Sears D.O, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Airlangga, 1992), h. 265.

pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

2.1.3.2.4 Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu, perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.

2.1.3.2.5 Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.⁵⁵

Menurut Sullivan mengutip perkataan Rahmat yaitu: “menyatakan bahwa jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali oleh

⁵⁵Centi J.P, *Mengapa Rendah Diri* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 9-23.

karena itu, sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri”.⁵⁶

2.1.3.3 Membangun Kepercayaan Diri

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:

- 2.1.3.3.1 Bangkitkan kemauan yang keras.
- 2.1.3.3.2 Membiasakan untuk berani.
- 2.1.3.3.3 Bersikap dan berpikir positif
- 2.1.3.3.4 Membiasakan diri untuk berinisiatif.
- 2.1.3.3.5 Selalu bersikap mandiri.
- 2.1.3.3.6 Belajar dari pengalaman.
- 2.1.3.3.7 Tidak mudah menyerah (tegar).
- 2.1.3.3.8 Membangun pendirian yang kuat.
- 2.1.3.3.9 Pandai membaca situasi.
- 2.1.3.3.10 Pandai menempatkan diri.
- 2.1.3.3.11 Pandai melakukan penyesuaian dan pendekatan pada orang lain.⁵⁷

Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berfikiran positif

⁵⁶ Rahmad D.J, *psikologi komunikasi*, h. 4.

⁵⁷ Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, h. 170-180.

tentang dirinya dan orang lain, yang bisa menimbulkan perasaan saling menghargai antara keduanya.

2.1.3.4 Macam-Macam Kepercayaan Diri

Kalau melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan pede/percaya diri yaitu ada empat macam, yaitu :

- 2.1.3.4.1 Self-concept :bagaimana anda menyimpulkan diri secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri secara keseluruhan.
- 2.1.3.4.2 Self-esteem : sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri , sejauh mana anda punya sesuatu yang rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda.
- 2.1.3.4.3 Self efficacy : sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
- 2.1.3.4.4 Self-confidence: sejauhmana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficac.⁵⁸

⁵⁸ <http://www.belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/html>. di akses pada tanggal 20 november 2017.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

2.2.1. Titin Risyani mahasiswa UIN Sunan Kalijaga meneliti pada tahun 2013 tentang “Hubungan Antara Karakter Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta”.⁵⁹ Untuk penarikan sampel penelitiannya menggunakan simple random sampling. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Pengkajian instrument menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Untuk analisis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program computer SPSS 16. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Risyani ini menunjukkan bahwa karakter percaya diri dalam belajar bahasa Arab pada peserta didik kelas X MAN Yogyakarta rata-rata berada pada ranking sedang. Demikian pula dengan prestasi belajar bahasa Arab pada peserta didik rata-rata berada pada ranking sedang.

2.2.2 Nur Maziyah Ulya mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Metode dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik MAN 1 Semarang” pada tahun 2016.⁶⁰ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis varian (ANOVA) dua jalur. Pengkajian instrument menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Untuk analisis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program computer W-Stats. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Maziyah Ulya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Metode dan

⁵⁹ Titin Risyani, “Hubungan Antara Karakter Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Belajar Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X MAN Yogyakarta” (Skripsi Sarjana Tarbiyah; 2013).

⁶⁰ Nur Maziyah Ulya, “Pengaruh Metode dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta didik MAN 1 Semarang” (Skripsi Sarjana Tarbiyah; 2016).

Tipe Kepribadian terhadap hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik MAN 1 Semarang.

Adapun perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Titin Risyani dan Nur Maziyah Ulya adalah terletak pada pemberian apresiasinya. Karena penelitian ini, akan terfokus kepada Pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

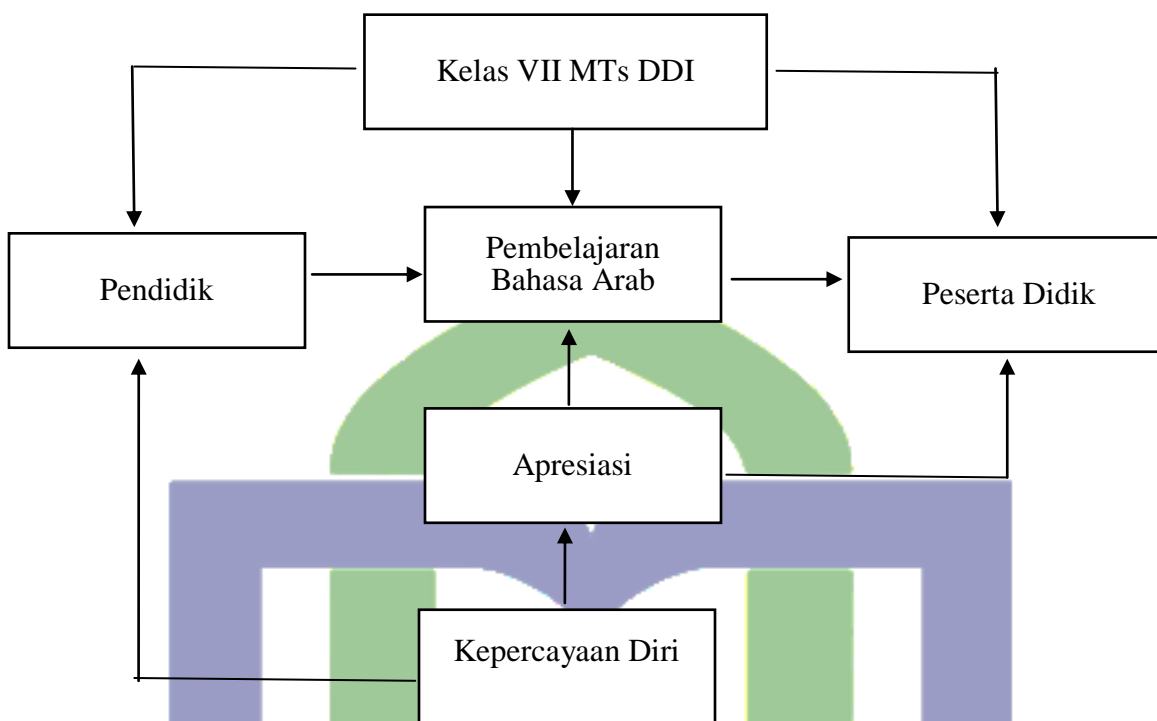
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁶¹

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁶² Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas tentang korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajara bahasa Arab dengantingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

⁶¹ Saepudin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Parepare*, h. 40.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.91.



Gambar 2.1 skema kerangka pikir penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran). Pernyataan atau dugaan tersebut disebut proposisi.⁶³

Menurut Sukardi, “hipotesis penelitian memiliki fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.⁶⁴ Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana

⁶³ Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 34

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksar, 2010), h. 40.

kebenarannya masih diuji. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, penulis dapat simpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat korelasi yang signifikan apresiasi dalam pembelajara bahasa Arab dengantingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

H_a : terdapat korelasi yang signifikan apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

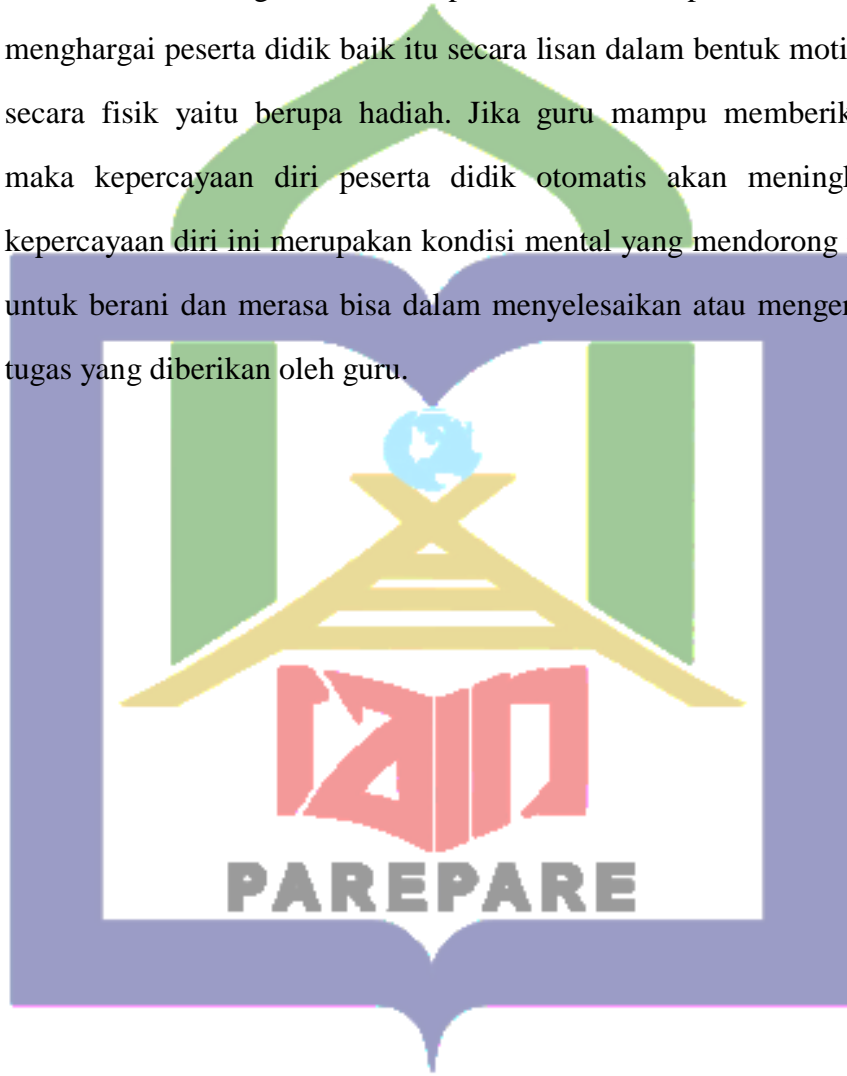
Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah penafsiran terhadap judul penelitian “korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajara bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”, maka peneliti perlu memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud peneliti dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

2.5.1 Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap sesuatu. Tingkat apresiasi seorang peserta didik terdapat nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya: apresiasi sastra, apresiasi musik.

2.5.2 Kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang

nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Kesimpulan dari beberapa defenisi variabel yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut. Apresiasi, ini merupakan kemampuan guru menghargai peserta didik baik itu secara lisan dalam bentuk motivasi maupun secara fisik yaitu berupa hadiah. Jika guru mampu memberikan apresiasi maka kepercayaan diri peserta didik otomatis akan meningkat. Adapun kepercayaan diri ini merupakan kondisi mental yang mendorong peserta didik untuk berani dan merasa bisa dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sugiyono mengemukakan “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁶⁵ Sebuah analisa penelitian memerlukan sebuah pendekatan sehingga tujuannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis. Berpijak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka jenis penelitian ini adalah *descriptif kuantitatif*.

Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”⁶⁶ Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian berupa korelasional.

Kajian penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent (X) pemberian apresiasi dan variabel terikat atau dependent (Y) merupakan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Untuk lebih jelasnya, lihat gambar dibawah ini :



Keterangan :

X = Variabel bebas (pemberian apresiasi)

Y = Variabel terikat (kepercayaan diri)

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2014), h.3.

⁶⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 105.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah (MTs) DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang khususnya kelas VIII.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.”⁶⁷ Jadi populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti di dalam suatu ruangan, lingkungan, dan waktu yang di tentukan, peneliti perlu mengetahui populasi yang akan diteliti, hal ini di lakukan agar peneliti lebih terarah dan mempermudah peneliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2018.

Tabel 3.1. Rincian jumlah populasi seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Tahun 2018.

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	VIII A	11	15	26 orang

⁶⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2008), h . 99.

2	VIII B	12	12	24 orang
3	VIII C	16	15	31 orang
4	VIII D	10	17	27 orang
5	VIII E	11	16	27 orang
Jumlah		60	75	135 orang

Sumber data: MTs DDI Lero tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel berarti contoh yaitu “sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.”⁶⁸ Sampel sebagian dari populasi. Adanya sampel dalam penelitian yang di maksud untuk mereduksi objek karena besarnya jumlah populasi.

*A sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as a population.*⁶⁹(sampel terdiri dari individu-individu, item, atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang disebut sebagai populasi).

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁷⁰

“Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi”.⁷¹ Dan “sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili)”.⁷² Sehingga sampel

⁶⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.55.

⁶⁹L. R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (America: Pearson Merrill Prentice Hall, 2006), h. 99.

⁷⁰Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.252.

⁷¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 119.

yang diperoleh harus benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dengan kata lain dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat *representatif* (mewakili) sehingga dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel, khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap penelitian.

Selvin mengemukakan bahwa dalam menentukan sampel kita bias menggunakan rumus:⁷³

Pernyataan yang seringkali diajukan dalam metode pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, salah satu metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.⁷⁴

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h. 62.

⁷³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 6.

⁷⁴ Sevilla, Consuelo G. et. al, *Research Methods*. Rex Printing Company, (Quezon City: 2007), h. 182.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance).

Berdasarkan pendapat Slovin, maka sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{135}{135(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{135}{135(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{135}{0,3375 + 1}$$

$$n = \frac{135}{1,3375}$$

$$n = 100$$

Table 3.2. Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian ini:

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
1	VIII A	10	10	20 orang
2	VIII B	10	10	20 orang
3	VIII C	10	10	20 orang

4	VIII D	10	10	20 orang
5	VIII E	10	10	20 orang
Jumlah		50	50	100 orang

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan (tempat penelitian) benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Angket

Angket sebagai teknik pengumpulan data diartikan sebagai alat yang diperoleh untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap materi tertentu. Angket adalah alat ukur yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan berupa pilihan ganda untuk pengukuran dan penilaian. Dengan kata lain, angket merupakan prosedur yang sistematis untuk mengamati dan mendeskripsikan karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori tertentu.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan *instrument* penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel kedua (Y).

Instrumen pengumpulan data merupakan “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif”.⁷⁵ Jadi pada dasarnya, instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah peneliti sehingga informasi yang dikumpulkan dapat tersusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih peneliti adalah:

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blangko angket. Angket ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII. Adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero, terkhusus pada sampel kelas VIII. Angket dalam penelitian ini menggunakan 15 item pertanyaan untuk variabel pertama (X) dan variabel kedua 15 item (Y). Untuk pertanyaan variabel pertama mempunyai empat item jawaban, dan untuk pertanyaan variabel kedua (Y) mempunyai empat item jawaban.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, biografi dosen, absen harian mahasiswa serta daftar nilai mahasiswa dan sebagainya.

⁷⁵Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada,), h. 160.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket dan pencatatan observasi yang terkait dengan judul penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik statistik.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Korelasi variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

N = Jumlah responden x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y⁷⁶

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka H_0 ditolak pada taraf signifikan α 5%.

Untuk mengetahui persentase besar hubungan antara apresiasi dalam pembelajaran bahasa Aarb dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

⁷⁶Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*,h.57

Tabel 3.3 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁷⁷

Selanjutnya menghitung koefisien determinasi $D = r^2 \times 100\%$.



⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero berdiri pada tanggal 05 januari 1973 di atas tanah dengan luas 29.866 m. Jumlah bangunan sebanyak 13 buah. Status madrasah adalah swasta dengan status akreditasi B di bawah naungan penyelenggara Madrasah adalah darul dakwah wal irsyad. Lokasi bangunan Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero di Jl. Nonde No. 01 kelurahan pinrang kecamatan suppa kota pinrang kode pos 91272.⁷⁸

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero pada tahun 1973, ialah MTs DDI Lero berdiri pertama kali di kecamatan Suppa, dan kemudian dipindahkan ke Desa Lero kecamatan Suppa karena kurangnya peserta didik yang belajar di MTs DDI. Maka pendiri atau pengurus MTs meminta persetujuan dari pemerintah desa Lero dan masyarakat untuk mendirikan Madrasah tersebut.

Selain karena keinginan pendiri MTs DDI Lero, hal ini juga didasari karena adanya hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya desa ujung Lero tentang perlunya didirikan sekolah menengah yang bernafaskan Islam. Masih kurangnya Madrasah Tsanawiyah yang didirikan di desa lero, padahal keinginan masyarakat untuk belajar dan mendalami studi keIslaman sangat tinggi dan kuat. Jadi proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero kecamatan Suppa kabupaten

⁷⁸ Dokumen Madrasah Tsanawiyah DDI Lero, 22 Januari 2019.

Pinrang selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa Lero akan Madrasah yang mendalami studi keIslaman.

4.1.2 Identitas Madrasah

Table 4.1 Data Identitas Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero

1	Nama Madrasah	MTs DDI Lero
2	Nomor Induk	212 737 501 002
3	Kode pos	91272
4	Tahun berdirinya	05 Januari 1973
5	Status Akreditasi	Baik
6	Alamat	Jl. Nonde No. 01
7	Status Madrasah	Swasta
8	Penyelenggara Madrasah	Darul Dakwah Wal Irsyad

Sumber Data: Pegawai Administrasi MTs DDI Lero

4.1.3 Cita-cita

Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero kecamatan Suppa, kabupaten Pinrang diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketaqwaan yang mantap serta menyiapkan diri menjadi anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik secara harmonis dan seimbang dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan sosial dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana keagamaan.

4.1.4 Visi dan Misi

4.1.4.1 Visi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

Terdepan dalam prestasi, berkualitas, berakhlak karimah, dan berciri khas Islam.

4.1.4.2 Misi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

4.1.4.2.1 Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.

4.1.4.2.2 Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.

4.1.4.2.3 Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.

4.1.4.2.4 Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.4.2.5 Mewujudkan nuansa Islam dalam semua aspek, baik didalam maupun diluar Madrasah.

4.1.4.2.6 Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindan, nyaman dalam suasana kekeluargaan.⁷⁹

4.1.5 Tujuan dan Sasaran Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

4.1.5.1 Tujuan Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

4.1.5.1.1 Meningkatkan kompetensi pendidik yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum 2013.

4.1.5.1.2 Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islam.

4.1.5.1.3 Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.

⁷⁹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah DDI Lero, 22 Januari 2019.

4.1.5.1.4 Perbaiki sarana dan prasarana yang memadai.

4.1.5.1.5 Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial (kegiatan ekstra kurikuler, yaitu: Pramuka (utama), unit kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan badan kegiatan rohani Islam (Rohis).

4.1.5.2 Sasaran Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

Sasaran Madrasah Tsanawiyah DDI Lero adalah menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas untuk mencapai cita-cita, visi, misi, dan tujuan strategi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero.

4.1.6 Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan program yang terencana peserta didik akan melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang dipergunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Lero adalah kurikulum 2013 sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses pembelajaran hanya terdapat 1 program pengajaran, yaitu program pengajaran umum.

Program pengajaran umum diselenggarakan pada semua kelas yakni, kelas VII, VIII dan IX.

Program pengajaran umum merupakan program pengajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik yaitu kelas VII, VIII dan IX. Tujuan program ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan minat peserta didik.

Program pengajaran umum terdiri dari sejumlah mata pelajaran sebagai berikut:

4.1.6.1 Pendidikan Agama Islam, Yang Terdiri Dari:

4.1.6.1.1 Aqidah Akhlak

4.1.6.1.2 Qur' An Hadis

4.1.6.1.3 Fiqih

4.1.6.1.4 Sejarah Kebudayaan Islam

4.1.6.2 Pendidikan Kewarganegaraan

4.1.6.3 Bahasa dan Sastra Indonesia

4.1.6.4 Bahasa Arab

4.1.6.5 Bahasa Inggris

4.1.6.6 Bahasa Daerah

4.1.6.7 Pendidikan Jasmani dan Rohani

4.1.6.8 Matematika

4.1.6.9 Teknologi Informasi dan Komunikasi

4.1.6.10 Ilmu Pengetahuan dan Sosial

4.1.6.11 Ilmu Pengetahuan Alam, Yang Terdiri Dari:

4.1.6.11.1 Fisika

4.1.6.11. 2 Biologi

4.1.6.12 Seni Budaya.⁸⁰

4.1.7 Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai MTs DDI Lero

⁸⁰ Dokumen Madrasah Tsanawiyah DDI Lero, 22 Januari 2019.

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperang dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai tuntunan masyarakat yang sedang berkembang. Dengan demikian, pendidik bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan peserta didik kepada pencapaian tujuan dan standar pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidik di MTs DDI Lero. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik di MTs DDI Lero dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.2 Data Keadaan Pendidik MTs DDI Lero Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Abdurrahim, S.Pd.I, M.Pd	Kepala MTs DDI Lero/ Aqidah Akhlak
2	Hj. Nurdiah, S.Pd.I, M.Pd	Bahasa Indonesia
3	Hardiani, S.Pd.I	Matematika
4	Sudarmin, S.Pd.I	TIK
5	Haerah, S.Pd.I	Fikih
6	Suhardi, S.Ag	Bahasa Arab
7	Muhiddin, S.Pd.I	Qur'an Hadis
8	Abd. Rahman B. S.Ag	IPS
9	Padilah, S.Pd.I	Bahasa Inggris
10	Suardi, S.HI	SKI

11	Syukran	Matematika/Penjaskes
12	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	Matematika
13	Hartati, S.Pd.I	IPS/Fikih
14	Rahmatia Yahya, ST	Seni Budaya
15	Nadira Usman, S.Pd.I	PKn/Bahasa Inggris
16	Nurlinda	Bahasa Indonesia
17	Surya, S.Pd.I	Aqidah Akhlak/PKn
18	Ihsan, S.Pd	Matematika/Fisika
19	Dewi Sartika, S.Pd	Matematika/Fisika
20	Padliani, S.Pd	Biologi/PKn
21	Masyitah, S.Pd	IPS/Bahasa Daerah
22	Hikma	Biologi
23	Bahri, S.Pd	Bahasa Inggris
24	Nursani	Bahasa Daerah
25	Haris, S.Pd	Aqidah Akhlak/IPS
26	Subhan, S.Pd	Aqidah Akhlak
27	Mima, S.Pd	Bahasa Arab
28	Muh. Irfan, S.Pd	Bahasa Arab
29	Kedasi, S.Pd	Fisika
30	Jusriah, S.Pd	Fisika
31	Haslinah, S.Pd	Bahasa Indonesia
32	Arham Suhaedi , S.Pd	Penjaskes
33	Nursaidah, S.Pd	BP/BK
34	Jamaluddin, S.Pd	BP/BK

35	Fitriani	Tata Usaha
36	Murni, CH. S.Sy	Pustakawan
37	Supiana, SC	Pustakawan
38	Sulaiman	Satpam
39	Usman	Caraka

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah DDI Lero

Berdasarkan table keadaan pendidik di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidik di MTs DDI Lero bermutu dan berkualitas, dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusan masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, karena dari segi kesarjanaan pendidik tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

4.1.8 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Lero

Peserta didik merupakan obyek dalam pendidikan dan peserta didik harus menggunakan segenap tenaganya, baik jasmani maupun rohani untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari pendidik. Selanjutnya, untuk mengetahui keadaan peserta didik di MTs DDI Lero dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTs DDI Lero Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	14	25
2	VII B	13	15	28
3	VII C	12	16	28

4	VII D	11	17	28
5	VII E	12	15	27
6	VIII A	11	15	26
7	VIII B	12	12	24
8	VIII C	16	15	31
9	VIII D	10	17	27
10	VIII E	11	16	27
11	IX A	12	14	26
12	IX B	13	15	28
13	IX C	11	16	27
14	IX D	14	15	29
15	IX E	13	16	29
		182	228	410

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah MTs DDI Lero.

4.1.9 data sarana dan prasarana MTs DDI Lero

Untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif, perlu adanya sarana dan prasarana. Di MTs DDI Lero telah dilengkapi sarana penunjang sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang kelas	9	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang BK	1	Baik
	Mushollah	1	Baik
	Ruang Tata Uaha	1	Baik

Perpustakaan	1	Baik
Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
Ruang	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah MTs DDI Lero

4.1.10 Kegiatan Ekstra Sekolah

Tabel 4.4 Data Kegiatan Ekstra Sekolah

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Pramuka	Aktif
2	UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)	Aktif
3	PMR (Palang Mearah Remaja)	Aktif
4	ROHIS (Badan Kegiatan Rohani Islam)	Aktif

Sumber Data: Pegawai Administrasi MTs DDI Lero

4.1.11 Tata Tertib

4.1.11.1 Tata Tertib Peserta Didik MTs DDI Lero

4.1.11.1.1 Kewajiban Murid

4.1.11.1.1.1 Taat kepada guru-guru dan kepala madrasah

4.1.11.1.1.2 Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas madrasah pada umumnya

4.1.11.1.1.3 Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan madrasah

4.1.11.1.1.4 Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di mdrasah pada umumnya

- 4.1.11.1.1.5 Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah
- 4.1.11.1.1.6 Murid membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.
- 4.1.11.1.2 Larangan Murid
- 4.1.11.1.2.1 Meninggalkan madrasah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin kepala madrasah
- 4.1.11.1.2.2 Membeli makanan dan minuman di luar madrasah
- 4.1.11.1.2.3 Menerima surat-surat atau tamu di madrasah
- 4.1.11.1.2.4 Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan serta berbandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
- 4.1.11.1.2.5 Merokok di luar dan di dalam madrasah
- 4.1.11.1.2.6 Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid
- 4.1.11.1.2.7 Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
- 4.1.11.1.2.8 Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
- 4.1.11.1.2.9 Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 4.1.12 Tata tertib perpustakaan
- 4.1.12.1 Peraturan yang perlu diperhatikan
- 4.1.12.1.1 Murid, guru, karyawan serta pengunjung lain yang memasuki ruang perpustakaan diharap melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan dan mengisi buku daftar pengunjung
- 4.1.12.1.2 Di dalam ruang perpustakaan harap menjaga ketertiban dan kesopanan supaya tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau sedang belajar

- 4.1.12.1.3 Setiap meminjam buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus memiliki kartu anggota
- 4.1.12.1.4 Setiap peminjam buku diperbolehkan mengambil sendiri buku-buku, majalah, surat kabar yang akan dipinjam dan melapor kepada petugas
- 4.1.12.1.5 Selesai membaca buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus dikembalikan pada tempatnya semula
- 4.1.12.1.6 Setiap peminjam harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh perpustakaan
- 4.1.12.1.7 Menjaga atau merawat buku-buku, majalah, surat kabar yang dipinjam dari perpustakaan supaya tidak dirusak/kotor
- 4.1.12.1.8 Apabila buku-buku, majalah, surat kabar yang dipinjam rusak/hilang. Harap segera melapor kepada pengelola atau petugas perpustakaan
- 4.1.12.1.9 Jagalah kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan di dalam ruang perpustakaan.⁸¹

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

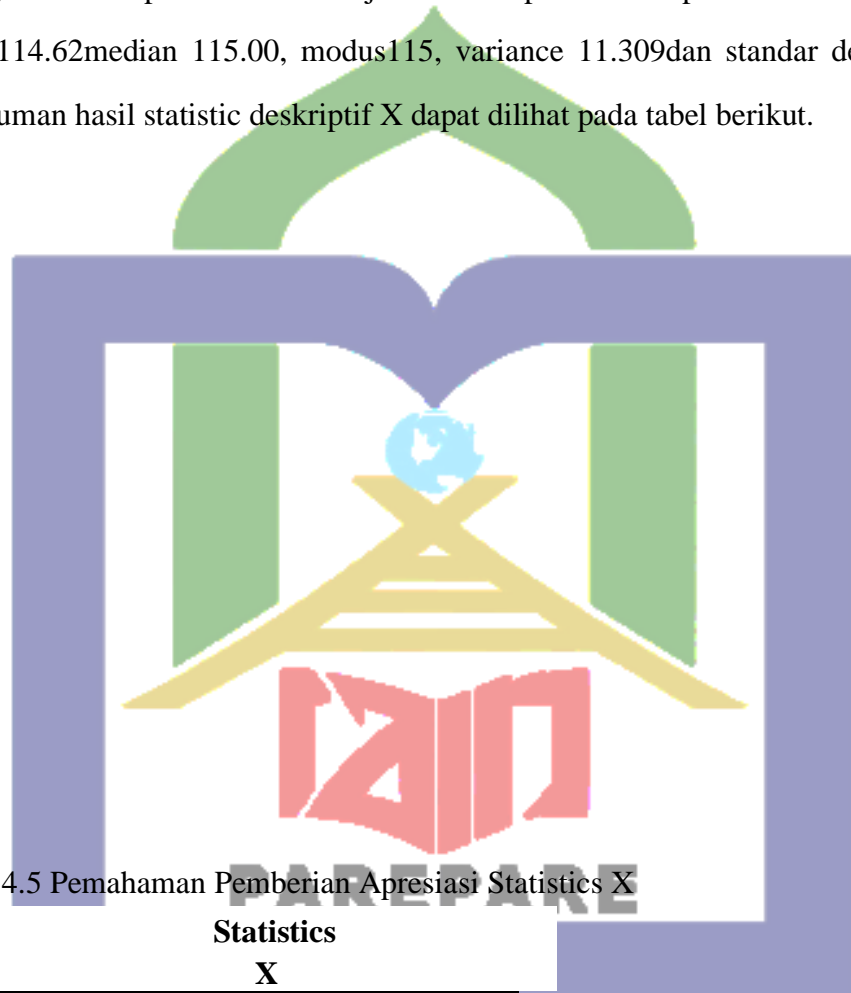
Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini variabel pemberian apresiasi (X) dan. Nilai disajikan setelah mengontrol kepercayaan diri . Data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptip, yakni nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh suatu data diperlukan distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptip masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada table di bawah ini:

⁸¹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah DDI Lero, 22 Januari 2019.

4.2.1 Tingkat Pemahaman pemberian apresiasi Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Baerdasarkan angket yang diberikan kepada 100 responden dengan 30 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan skor pemberian apresiasi berada pada, nilai mean 114.62 median 115.00, modus 115, variance 11.309 dan standar deviasi 3.363. Rangkuman hasil statistic deskriptif X dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5 Pemahaman Pemberian Apresiasi Statistics X

		X
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		114.62
Std. Error of Mean		.336
Median		115.00
Mode		115

Std. Deviation	3.363
Variance	11.309
Skewness	.209
Std. Error of Skewness	.241
Kurtosis	-1.107
Std. Error of Kurtosis	.478
Range	10
Minimum	110
Maximum	120
Sum	11462
	10
	110.00
	20
	112.00
	25
	112.00
	30
	112.00
	40
	112.00
Percentiles	50
	115.00
	60
	115.00
	70
	117.00
	75
	117.00
	80
	117.00
	90
	120.00

Distribusi frekuensi variabel Pemberian apresiasi dapat dilihat pada

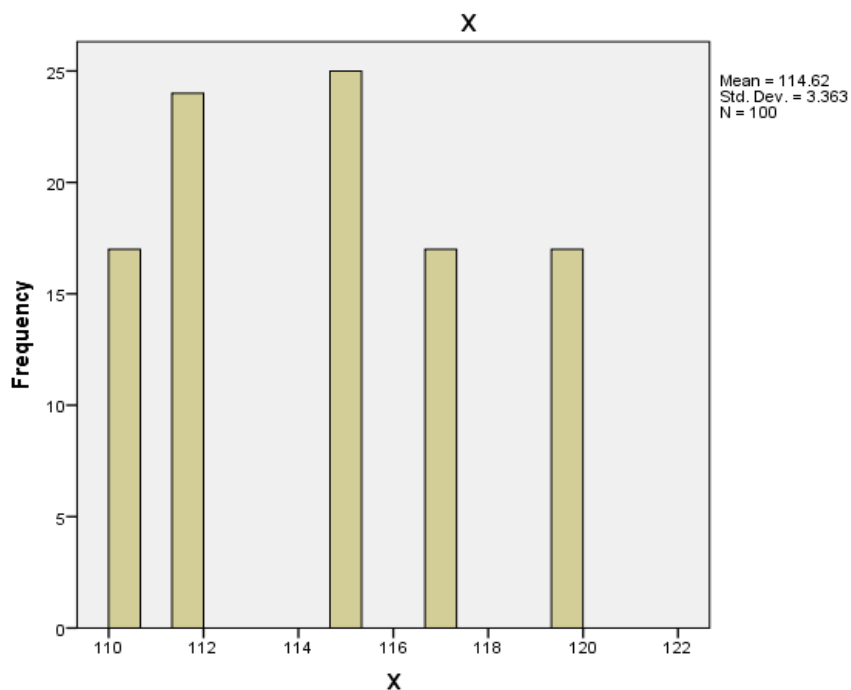
Tabel 4.6 Pemahaman Pemberian Apresiasi

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	110	17	17.0	17.0	17.0
	112	24	24.0	24.0	41.0
	115	25	25.0	25.0	66.0
	117	17	17.0	17.0	83.0
	120	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Diagram variabel ini dijelaskan pada gambar 4.7, dan 4.8 sebagai berikut.

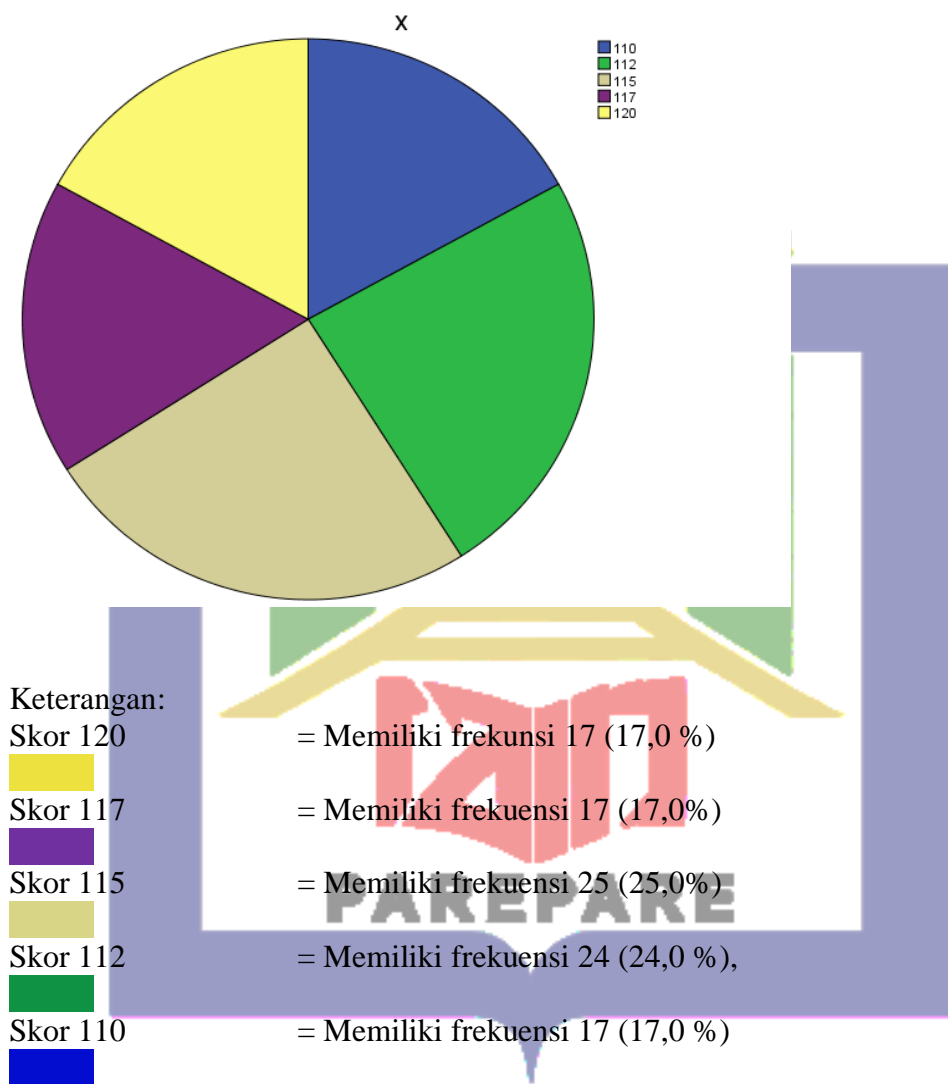
Gambar 4.7 Diagram batang Variabel X (Pemberian Apresiasi)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 100 peserta didik, untuk skor 110 memiliki frekuensi 17 (17,0 %), skor 112 memiliki frekuensi 24 (24,0 %), skor 115 memiliki frekuensi 25 (25,0 %), skor 117 memiliki frekuensi 17

(17,0 %), skor 120 memiliki frekuensi 17 (17,0 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 115 dengan frekuensi 25 (25,0 %).

Gambar 4.8 diagram variabel X (Pemberian Apresiasi)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 100 peserta didik, untuk skor 110 memiliki frekuensi 17 (17,0 %), skor 112 memiliki frekuensi 24 (24,0 %), skor 115 memiliki frekuensi 25 (25,0 %), skor 117 memiliki frekuensi 17

(17,0 %), skor 120 memiliki frekuensi 17 (17,0 %), skor 60 memiliki frekuensi 8 (23,52 %). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 115 dengan frekuensi 25 (25,0 %).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tingkat pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang diperoleh nilai mean = 114,62, dan nilai modus adalah 115, dan median 115,00. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sedang.

4.2.2 Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 100 responden dengan 30 item pertanyaan dibuatkan tabel tabulasi sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan skor kepercayaan diri berada pada, nilai mean 114,92, median 114,00, modus 113, variance 7,933 dan standar deviasi 2,817 rangkuman hasil statistik deskriptif Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Kepercayaan Diri Statistics Y

Statistics		Y
N	Valid	100
	Missing	0
	Mean	114.92
	Std. Error of Mean	.282
	Median	114.00
	Mode	113 ^a
	Std. Deviation	2.817
	Variance	7.933
	Skewness	.994
	Std. Error of Skewness	.241
	Kurtosis	-.442
	Std. Error of Kurtosis	.478
	Range	8
	Minimum	112
	Maximum	120
	Sum	11492
Percentiles	10	112.00
	20	113.00
	25	113.00
	30	113.00
	40	113.40
	50	114.00
	60	115.00
	70	115.00
	75	115.00
	80	120.00

90	120.00
----	--------

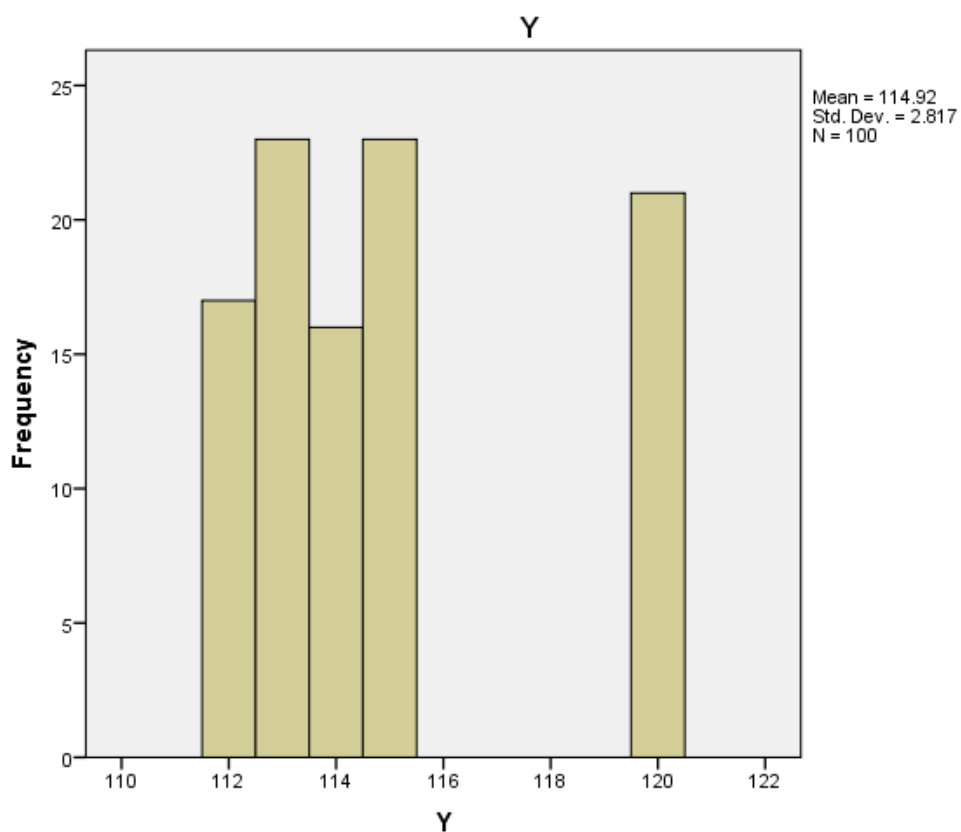
Tabel 4.10 Kepercayaan Diri

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 112	17	17.0	17.0	17.0
113	23	23.0	23.0	40.0
114	16	16.0	16.0	56.0
115	23	23.0	23.0	79.0
120	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

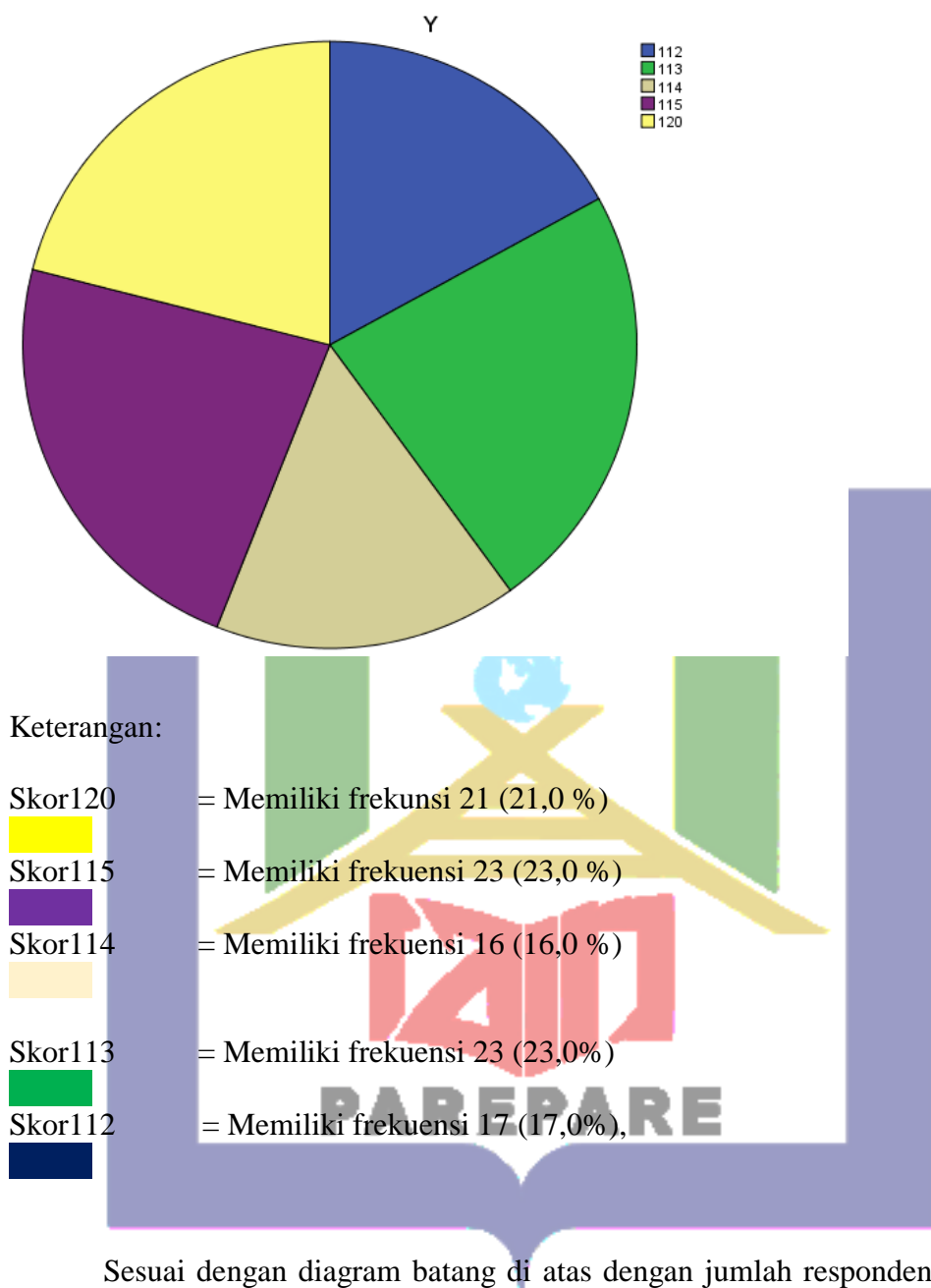
Gambar 4.11 lingkaran variabel Y (kepercayaan diri)





Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 34 peserta didik, untuk skor 112 memiliki frekuensi 17 (17,0%), skor 113 memiliki frekuensi 23 (23,0 %), skor 114 memiliki frekuensi 16 (16,0 %), skor 115 memiliki frekuensi 23 (23,0 %), skor 120 memiliki frekuensi 21 (21,0%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 113 dan 115 dengan frekuensi 23 (23,0 %).

Gambar 4.12 lingkaran variabel Y (kepercayaan diri)



Sesuai dengan diagram batang di atas dengan jumlah responden 100 peserta didik, untuk skor 112 memiliki frekuensi 17 (17,0%), skor 113 memiliki frekuensi 23 (23,0 %), skor 114 memiliki frekuensi 16 (16,0 %), skor 115 memiliki frekuensi 23 (23,0 %), skor 120 memiliki frekuensi 21 (21,0%). Jadi, skor yang tertinggi berada pada 113 dan 115 dengan frekuensi 23 (23,0 %).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang memperoleh nilai mean = 114,92, dan nilai modus adalah 113, dan median adalah 114,00. Hal ini membuktikan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sedang.

4.2.3 Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII Mts DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Dengan pengujian analisis regresi, sebagai berikut. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tabel Coefficient (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.286$. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t.

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (100-2)} = t_{(0,025) (10)}. \text{Membandingkan } t_{tabel} \text{ dan } t_{hitung}.$$

Ternyata $t_{hitung} = -0.286 > t_{tabel} = -0.776$. Maka H_0 ditolak. Jadi, tidak terdapat korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan pada data sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi

pemberian apresiasi (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Rumus *person product moment* dan *Regresi Sederhana* sebagai berikut.

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis.

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	ARYA	110	113	12100	12769	12430
2	MALIANA	120	115	14400	13225	13800
3	ABU BAKAR	117	120	13689	14400	14040
4	NURUL	115	112	13225	12544	12880
5	M.AKSAN	112	114	12544	12996	12768
6	WARLIAH	110	113	12100	12769	12430
7	NURWINDA	120	115	14400	13225	13800
8	FAHMI	117	120	13689	14400	14040
9	RAMSI	115	112	13225	12544	12880
10	SABRAR	112	114	12544	12996	12768
11	IDHAM KHALID	115	113	13225	12769	12995
12	NUR FITRAH	112	115	12544	13225	12880
13	NUR ATIKA	110	113	12100	12769	12430
14	MUTMAINNA	120	115	14400	13225	13800
15	AHMAD	117	120	13689	14400	14040
16	MUHAJIR	115	112	13225	12544	12880
17	JUHARI	112	114	12544	12996	12768
18	ELMAYANA	115	113	13225	12769	12995
19	MUIMA INNA	112	115	12544	13225	12880
20	FUAD.S	110	120	12100	14400	13200
21	NUR MALIA	120	112	14400	12544	13440
22	IBTIHAL	117	114	13689	12996	13338
23	FATMAWATI	115	113	13225	12769	12995
24	HASYIM	112	115	12544	13225	12880
25	ARIANA	110	120	12100	14400	13200
26	MUH. IKRAM	120	112	14400	12544	13440
27	MUH. RESKI	117	114	13689	12996	13338
28	M. FARID	115	113	13225	12769	12995
29	SARNISA	112	115	12544	13225	12880
30	PATMAH	110	120	12100	14400	13200
31	MUH. ALIF	120	112	14400	12544	13440
32	IRSAN	117	114	13689	12996	13338

33	NALLA YANTIN	115	113	13225	12769	12995
34	NURMAYADA	112	115	12544	13225	12880
35	ADRIAN	115	120	13225	14400	13800
36	IMAM NABAWI	112	112	12544	12544	12544
37	MULFITRIA	110	114	12100	12996	12540
38	MUH. ARIF	120	113	14400	12769	13560
39	NUR AMILAH	117	115	13689	13225	13455
40	NAURAH	115	120	13225	14400	13800
41	RANDI	112	112	12544	12544	12544
42	SARINA	115	114	13225	12996	13110
43	NAFSAH	112	113	12544	12769	12656
44	SARIDA	110	115	12100	13225	12650
45	IRMA WATI	120	120	14400	14400	14400
46	KURNIAH	117	112	13689	12544	13104
47	INDRA	115	113	13225	12769	12995
48	MULIANI	112	115	12544	13225	12880
49	RAMLAH	110	120	12100	14400	13200
50	ASYIFAH	120	112	14400	12544	13440
51	NURUL FAJMA	117	114	13689	12996	13338
52	NUR HALISAH	115	113	13225	12769	12995
53	MUH. IRSYAD	112	115	12544	13225	12880
54	ABD. RAJAB	110	120	12100	14400	13200
55	FIRMANSYAH	120	113	14400	12769	13560
56	RAMADHAN	117	115	13689	13225	13455
57	IJLAL	115	120	13225	14400	13800
58	MEGAWATI	112	112	12544	12544	12544
59	RAMADHANI	115	114	13225	12996	13110
60	MUH. ABU	112	113	12544	12769	12656
61	SHERLY	110	115	12100	13225	12650
62	TITA	120	120	14400	14400	14400
63	LISDA	117	112	13689	12544	13104
64	HASNA	115	114	13225	12996	13110
65	HASPIANI	112	113	12544	12769	12656
66	HASWAR	115	115	13225	13225	13225
67	RIYASTA	112	113	12544	12769	12656
68	ASHAD	110	115	12100	13225	12650
69	ASRIANI	120	120	14400	14400	14400
70	RUSMAN	117	112	13689	12544	13104

71	KARTINI	115	114	13225	12996	13110
72	MAYA	112	113	12544	12769	12656
73	RAHIM	110	115	12100	13225	12650
74	SURIADI	120	120	14400	14400	14400
75	MUNIR	117	113	13689	12769	13221
76	ADELIA	115	115	13225	13225	13225
77	ZAINUDDIN	112	120	12544	14400	13440
78	ASRUL	110	112	12100	12544	12320
79	ERWAN	120	114	14400	12996	13680
80	SUCI	117	113	13689	12769	13221
81	RANI	115	115	13225	13225	13225
82	NURMADINAH	112	120	12544	14400	13440
83	MISBAH	115	112	13225	12544	12880
84	ALAMSYAH	112	114	12544	12996	12768
85	BUDIMAN	110	113	12100	12769	12430
86	HIDAYAH	120	115	14400	13225	13800
87	RAHMADANI	117	120	13689	14400	14040
88	HAJRAH	115	112	13225	12544	12880
89	WAHIDA	112	114	12544	12996	12768
90	UMAINA	110	113	12100	12769	12430
91	SAHARIAH	120	115	14400	13225	13800
92	FAUDY ARIF	117	120	13689	14400	14040
93	ARHAM	115	113	13225	12769	12995
94	MUH. ALIF	112	115	12544	13225	12880
95	YUSRAN	110	120	12100	14400	13200
96	FATIMAH	120	112	14400	12544	13440
97	HUMAIRA	117	114	13689	12996	13338
98	HANISA	115	113	13225	12769	12995
99	MUH. AKRAM	112	115	12544	13225	12880
100	SYUKRAN	115	120	13225	14400	13800
	Σ	11462	11492	1314894	1321446	1317186

Setelah keseluruhan nilai dihitung, diperoleh data sebagai berikut:

$$N = 100$$

$$\Sigma X = 115$$

$$\sum Y = 120$$

$$\sum XY = 13800$$

$$\sum X^2 = 13225$$

$$\sum Y^2 = 14400$$

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui tingkat korelasi antara pemberian apresiasi (variable X) dengan kepercayaan diri (variable Y), maka data di atas akan diuji dengan rumus product moment menggunakan software SPSS

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = pearson - r

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

N = Jumlah responden x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y

Tabel 4.14 Rumus Korelasi Product Moment Dengan aplikasi SPSS:

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.029
	Sig. (2-tailed)		.776
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	-.029	1
	Sig. (2-tailed)	.776	
	N	100	100

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = -0.029 \geq r_{tabel} = 0.195$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan Antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Tabel 4.15 Pedomen Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁸²

Selanjutnya menentukan tingkat hubungan antara ke dua variable dengan menggunakan interpretasi skala Goolfoor. Interpretasi koefisien korelasi -0,029, berarti berdasarkan interpretasi skala Goolfoor berada pada tingkat hubungan sangat rendah.

Menentukan koefisien determinasi $D=r^2 \times 100\%$

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 118.

$D=(-0,029)^2 \times 100\% = 8,41\%$. Besar hubungan antara apresiasi dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang sebesar 8,41% sementara 91,59% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan peneliti adalah segala sesuatu yang mengakibatkan pencapaian pemahaman materi pembelajaran bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan angket.

Pemberian apresiasi dimaksudkan peneliti adalah keinginan, dorongan, kecenderungan dan motivasi yang timbul dalam diri untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Dengan adanya pemberian apresiasi dalam suatu pembelajaran peserta didik menjadi fokus dan termotivasi kembali untuk belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh adanya pemberian apresiasi, karena pemberian apresiasi sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Kepercayaan diri dimaksudkan peneliti adalah keinginan, dorongan, kecenderungan dan rasa percaya diri yang timbul dalam diri untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Karena kepercayaan diri merupakan sikap yang harus dimiliki untuk setiap peserta didik.

Pemberian apresiasi dan Kepercayaan diri adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi, karena dengan adanya pemberian apresiasi yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga muncul dalam diri sendiri untuk percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan hal yang harus kita lakukan atau terapkan dalam melakukan suatu pembelajaran untuk meningkatkan minat, dorongan dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang kelas VIII dengan jumlah populasi 135 orang dan jumlah sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket sebagai teknik pengumpulan data diartikan sebagai alat yang diperoleh untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah pengaruh pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero, terkhusus pada sampel kelas VIII. Angket dalam penelitian ini menggunakan 15 item pertanyaan untuk variabel pertama (X) dan variabel kedua 15 item (Y). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Setelah penulis melakukan analisis, maka penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang diperoleh nilai mean 114.62 Rata-rata hitungannya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data “

Relatif Homogen” (Perbedaan antara nilai yang satu dengan yang lainnya tidak begitu besar) maka rata-rata Pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang mewakili semua nilai dalam kelompok data mendekati 114.62.

Nilai yang paling sering muncul dalam untuk kelompok data atau modus adalah 115. Nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk Pemberian apresiasi adalah 115.00

Kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang memperoleh nilai mean 114.92 Rata-rata hitungannya dapat mewakili dengan sempurna atau tepat sekalian apabila kelompok data homogen. Karena kelompok data relative homogeny maka rata-rata untuk kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang mewakili sebab semua nilai dalam kelompok data dan mendekati 114.92

Nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data atau modus adalah 113. Nilai tersebut mewakili dari semua nilai yang ada. Sedangkan rata-rata median untuk kepercayaan diri adalah 114.00

Korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = -0.029 \geq r_{tabel} = 0.195$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pemberian apresiasi

dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = -0.286 \geq r_{tabel} = 0.776$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Berdasarkan interpretasi skala Goolfoor tingkat hubungan antara ke dua variable sangat rendah dan koefisien diterminal 8,41%, artinya sebesar 8,41% sementara 91,59 dipengaruhi oleh variable lainnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

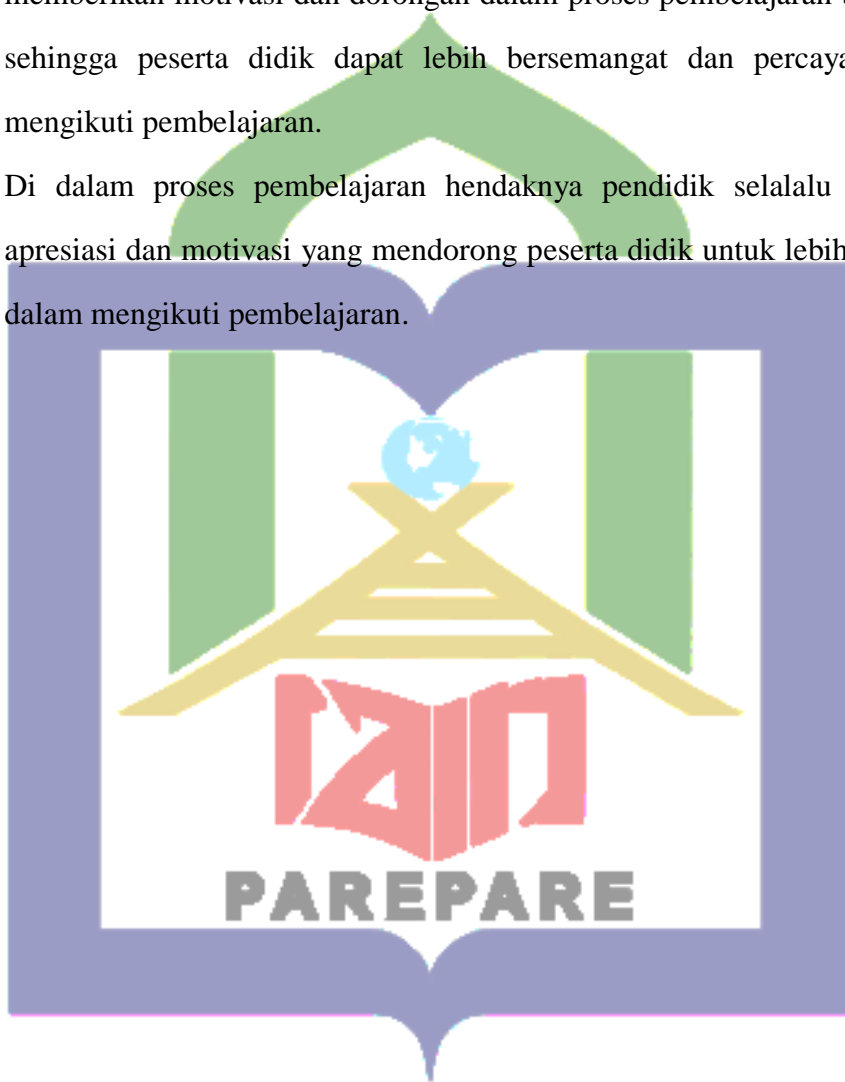
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

- 5.1.1 Tingkat pemberian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang diperoleh nilai mean = 114,62, dan nilai modus adalah 115, dan median 115,00. Hal ini membuktikan bahwa variabel pembeian apresiasi peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sedang.
- 5.1.2 Tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang memperoleh nilai mean = 114,92, dan nilai modus adalah 113, dan median adalah 114,00. Hal ini membuktikan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang berada pada kategori sedang.
- 5.1.3 Korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang. berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = -0.286 > t_{tabel} = 0.776$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak. Berarti tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pemberian apresiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaknya, pendidik memberikan motivasi dan dorongan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dan percaya diri untuk mengikuti pembelajaran.
- 5.2.2 Di dalam proses pembelajaran hendaknya pendidik selalalu memberikan apresiasi dan motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Husain Raadii. 2000. *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits*. Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih.

- Abdul, Chaer. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Acep, Hermawan. 2011. *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Gulayayni, Mustafa. 1992. *Jamiud Durusil al-Arabiyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, *Jamiud Duruusil alArabiyah*. Semarang: As-syifa
- Anas, Sudijono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angelis, Barbara. 2000. *Selfconfident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Bahasa Arabdan Metode Pengajarannya*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, Arsyad. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- A Gani, Bustami. 1987. *Al Arabiyah Bin- Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desi, Danarti. 2008. *50 Games For Fun: Belajar Bahasa Inggris*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Publisher.
- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. I; Jakarta: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Dr. Mulyono Abdurrahman, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet: I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. E. Mulyasa. 2016. *Manajemen pendidikan karakter*. Cet: V; Jakarta : PT Bumi Aksara.
- H. Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ombak Dua.

- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Henri Guntur Taringan. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- <http://www.artikelsiana.com/2017/10/pengertian-apresiasi-fungsi-tujuan.html>. di akses pada tanggal 08 oktober 2017.
- Hamzah B. Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu, Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* Jakarta: Grafindo Persada.
- L. R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. America: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Made, Pidarta. 1997. *Landasan Pendidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Cet. XI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukhlis, Fuadi. 2010. *Otomatis Harakat bahasa arab menggunakan pemrograman java*. Cet. I; Malang: UIN Maiki Press.
- Njeb, taufiq. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*, (online), [file:///G:/Reperensi/Tujuan-Pembelajaran-Bahasa-Arab](file:///G:/Reperensi/Tujuan-Pembelajaran-Bahasa-Arab.html).html. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.

- Nana, Syadiah Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul, Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rhamat D.J. 1991. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. II; PT Asdi Mahasatya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saepudin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Press.
- _____, Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Parepare*.
- Sears D.O. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Air Langga.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII A; Jakarta: Bumi Aksar.
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rosda Karya.
- Ulin, Nuha. 2006. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Yogyakarta: Diva Press.
- Ulin, Nuha. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers



LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran I. Nilai r Product Moment

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N	Tarafsignifikan		N	Tarafsignifikan		N	Tarafsignifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran II. Angket

	<p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB</p> <p>JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 9113311</p> <p>Telpon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p>VALIDITASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : BAHTIAR

NIM/PRODI : 13.1200.012/ PBA (Pendidikan Bahasa Arab)

JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB

JUDUL : KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DDI LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Instrumen Penelitian

1. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

II. KETERANGAN ANGKET

- a. Angket ini diharapkan diisi dengan benar.

- b. Angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi kami di Jurusan Tarbiyah Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Isi identitas diri Anda sebelum menjawab soal tes.
3. Angket ini mohon dijawab sesuai kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda (x) pada jawaban yang telah tersedia.

IV. PERNYATAAN PENELITIAN

4.1 Untuk Pemberian Apresiasi (X)

1. Apakah guru bahasa Arab menerima pendapat atau masukan yang diajukan oleh peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru bahasa Arab memberikan bimbing di dalam kelas bagi siswa yang bermasalah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru bahasa Arab membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Arab?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru bahasa Arab memberikan nasehat kepada peserta didik yang berbuat salah?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah guru bahasa Arab mengerti akan kebutuhan peserta didik?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah guru bahasa Arab mematuhi tata tertib yang diajukan oleh sekolah?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah guru bahasa Arab masih bisa menerima tugas yang terlambat dikumpul peserta didiknya?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah guru bahasa Arab memberikan pujian kepada peserta didik yang aktif di dalam kelas?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah guru bahasa Arab menghukum peserta didik jika tidak mengerjakan tugas dalam kelas?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah guru bahasa Arab terlibat dalam bekerja baktif untuk membersihkan kelas?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah guru bahasa Arab bersedia membantu peserta didik yang bermasalah?
- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Apakah guru bahasa Arab menerima permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukan peserta didik?
- a. Selalu b. Sering

- c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah guru bahasa Arab mampu membuat keputusan dengan cepat?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah guru bahasa Arab selalu menghormati peserta didiknya?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

15. Apakah guru bahasa Arab sabar dalam menghadapi peserta didik yang malas?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

4.2 Untuk Kepercayaan Diri (Y)

1. Apakah peserta didik aktif dalam pelajaran bahasa Arab?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

2. Apakah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam belajar bahasa Arab?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

3. Apakah peserta didik berani bertanya kepada guru jika ada pelajaran bahasa Arab yang tidak anda pahami?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

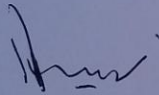
4. Apakah peserta didik mengerjakan tugas dengan senang hati yang diberikan oleh guru dalam pelajaran bahasa Arab?

- a. Selalu b. Sering
c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah peserta didik membutuhkan orang lain untuk menyemangati anda dalam belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah peserta didik bangga jika biasa berbahasa Arab ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Dosen Pembimbing

Utama



Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag.
NIP: 19531115 198503 1 002

Pendamping



Kaharuddin, M. Pd.I.
NIP:19730325 200801 1 024

Lampiran III. Dokumentasi

DOKUMENTASI

Menjawab Angket









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: info@iainparepare.ac.id

Nomor : B. 64 /In.39/FT/D-14 /02/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian 07 Februari 2019

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
Di,
KAB. PINRANG

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Bahtiar
Tempat, tanggal lahir : Desa Lero, 1994
NIM : 13.1200.012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Lero, Desa Lero, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul:

"KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan, Kelembagaan
dan Kerjasama.





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/ 42 /Kemasy. Pinrang, 08 Februari 2019
Lampiran : - Kepada
Perihal : Rekomendasi Penelitian. Yth. Kepala MTs DDI Lero Kec. Suppa
di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Ptt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.64/In.39/FT/D-14/02/2019 tanggal 07 Februari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : BAHTIAR
NIM : 13.1200.012
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Lero, Desa Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang
Telepon : 085 399 225 833.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 09 Februari s/d 23 Februari 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi umum



Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;



PENGURUS DAERAH DDI KABUPATEN PINRANG
MTs. DDI UJUNG LERO

Jl. Nonde Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 91272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.21.01.16/ 028/ II /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs DDI Lero Kecamatan Suppa menerangkan bahwa :

Nama : BAHTIAR
NIM : 13.1200.012
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan Penelitian pada MTs DDI Lero Kecamatan Suppa pada tanggal 11 Februari 2019 sampai 25 Februari 2019, dengan judul penelitian **"KORELASI ANTARA PEMBERIAN APRESIASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI LERO KEC.SUPPA KAB.PINRANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 11 Februari 2019

Kepala MTs DDI Lero

ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A

NIP : 197911102007101002

Lampiran V. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Bahtiar NIM: 13.1200.012 adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare program Pendidikan Bahasa Arab yang lahir di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan pada Tahun 1994, merupakan anak keempat dari lima bersaudara, Anak dari pasangan ABD Latif dan Hj. Jumriah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Lero pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTs DDI Lero dan lulus pada tahun 2012, dan Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah di SMA Negeri 3 Majene pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan proses penyelesaian studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Korelasi Antara Pemberian Apresiasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik kelas VIII MTs DDI Kec. Suppa Kab. Pinrang”.